

SKRIPSI

PENGARUH PEMBIAYAAN BSI KUR MIKRO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA CABANG BANDA ACEH



Disusun Oleh:

MUHAMMAD RAZI

NIM. 170603163

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhammad Razi

NIM : 170603163

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Desember 2022



Yang Menyatakan,

Muhammad Razi

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pembiayaan BSI KUR Mikro Terhadap

Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Indonesia

Cabang Banda Aceh

Disusun Oleh:

Muhammad Razi

NIM. 170603163

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi

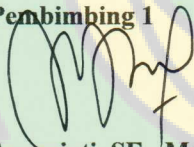
dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai
kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program

Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

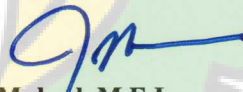
Pembimbing 1



Ayumiati, SE., M.Si

NIP. 197806152009122002

Pembimbing 2

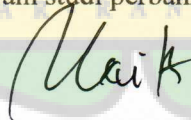


Muksal, M.E.I

NIP. 199009022020121008

mengetahui

ketua program studi perbankan syariah,



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag

NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pembiayaan BSI KUR Mikro Terhadap
Profitabilitas Pada PT. Pada Bank Aceh Syariah
Cabang Banda Aceh

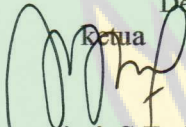
Muhammad Razi
NIM. 170603163

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi (S-1) dalam Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu 21 Desember 2022 M
27 Jumadil Awal 1444 H

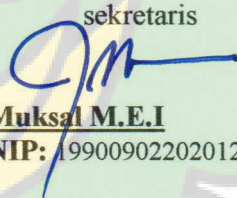
Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi


Ketua

Ayumiati, S.E., M.Si.

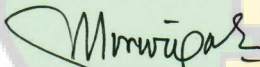
NIP: 197806152009122002


sekretaris

Muksal M.E.I

NIP: 199009022020121008

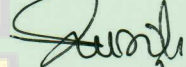
Penguji 1



Marwiyati, S.E., MM

Nip: 197404172005012002

Penguji 2

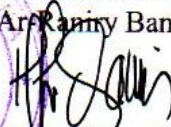


Jalilah, S.HI., M.Ag

NIDN: 2008068803

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Hafas Furgani, M.Ec.

NIP.198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

JL. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Razi
NIM : 170603163
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : 170603163@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Pengaruh Pembayaan Bsi Kur Mikro Terhadap Profitabilitas Pada P.T. Bank Syariah Indonesia Cabang Banda Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.


Dibuat di : Banda Aceh


Pada tanggal : 21 Desember 2022


Penulis

Mengetahui
Pembimbing I

Pembimbing II


Muhammad-Razi
NIM. 170603163


Ayumiati, S.E., M.Si.
NIP. 197806152009122002


Muksal M.E.I
NIP. 199009022020121008

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan limpahan nikmat dan rahmat yang tidak mampu dihitung oleh hamba-Nya. Semoga dengan rahmat-Nya kita selalu dalam lindungan Allah, serta menambah rasa syukur dan taqwa dihadapannya-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurah atas Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau.

Syukur Alhamdulillah atas izin Allah yang Maha segalanya dan berkah rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “(PENGARUH PEMBIAYAAN BSI KUR MIKRO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT.BANK SYARIAH INDONESIA CABANG BANDA ACEH)”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan, do'a, dukungan, usaha, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, tanpa itu semua penulis menyadari tidak mungkin menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis

menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang tidak terhingga terutama kepada:

Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag dan Inayatillah MA., Ek selaku ketua dan sekretaris Program Studi Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Hafizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku ketua Laboratorium, serta staf Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Ayumiati, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Muksal, M.E.I selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu, pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.

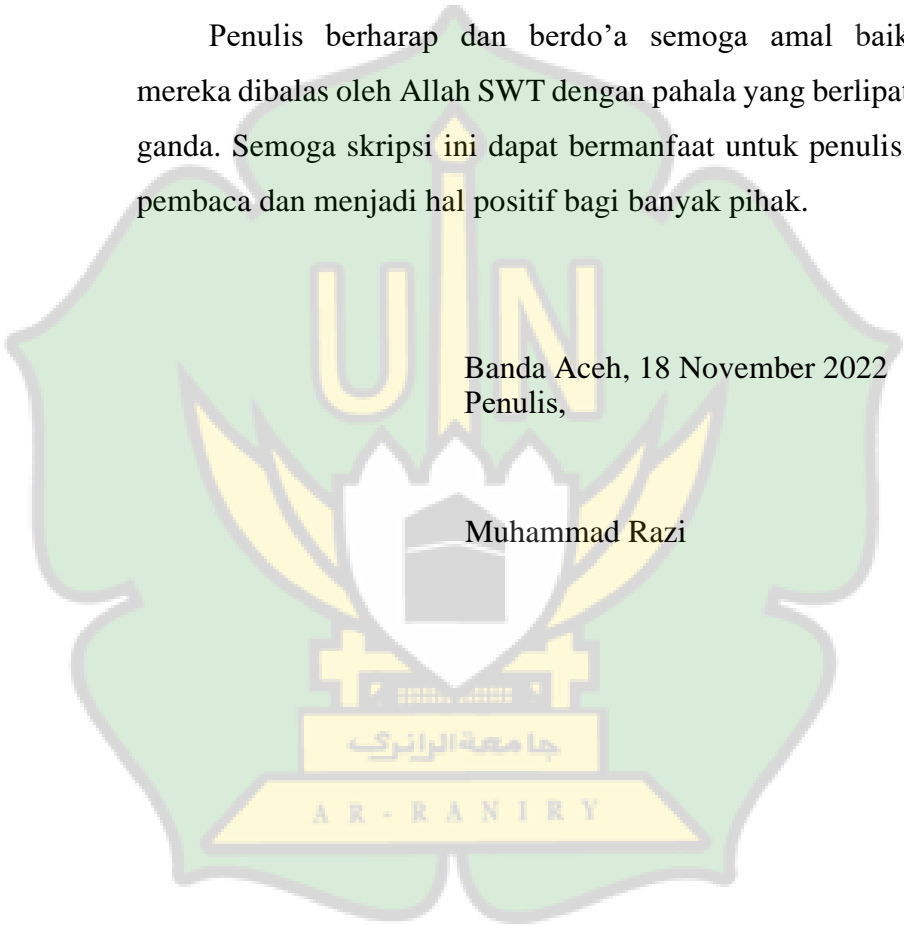
A. Rahmad Adi, S.E., M.Si selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan selama penulis menempuh perkuliahan beserta Dosen dan Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

Kepada Keluarga penulis ucapkan sangat banyak terima kasih untuk Ayahanda dan Ibunda, serta adik yang saya sayangi do'a restu dan dukungan penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Penulis berharap dan berdo'a semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis, pembaca dan menjadi hal positif bagi banyak pihak.

Banda Aceh, 18 November 2022
Penulis,

Muhammad Razi



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ts	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	'
14	ص	Sh	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
◌َ / ا	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
◌ُ ي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

: *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

: *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ

: *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Beirut; dan sebagainya.

Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasawuf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Muhammad Razi
NIM : 17003163
Fakultas/Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Pembiayaan BSI KUR
Mikro Terhadap Profitabilitas Pada
PT. Bank Syariah Indonesia Cabang
Banda Aceh
Pembimbing I : Ayumiati,S.E.,.M.Si
Pembimbing II : Muksal, M.E.I

Pada Periode 2016-2020 Bank BSI mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat sehingga memicu bertambahnya kepercayaan dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan BSI KUR mikro (X) terhadap profitabilitas (Y) pada PT. Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif melalui analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 26. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada BSI Kota Banda Aceh. Hasil uji determinasi $R Square$ juga menunjukkan bahwa 99,2 % pembiayaan BSI KUR mempengaruhi profitabilitas pada BSI kota Banda Aceh.

Kata Kunci : Pembiayaan, KUR mikro, BSI Kota Banda Aceh

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .	iii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI...	iv
KATA PENGANTAR.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Profitabilitas.....	12
2.1.1 Pengertian Profitabilitas	12
2.1.2 Pengukuran Profitabilitas	17
2.1.3 Manfaat dan Tujuan Profitabilitas	19
2.1.4 Fungsi Profitabilitas	21
2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi	22
2.2 Pembiayaan BSI KUR Mikro	23
2.2.1 Pengertian Pembiayaan BSI KUR Mikro.....	23
2.2.2 Agunan dan Penyaluran KUR Mikro Syariah..	25
2.2.3 Sektor-sektor Dalam Pembiayaan BSI KUR Mikro	26
2.2.4 Tujuan Kredit Usaha Rakyat.....	27
2.2.5 Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program KUR	27
2.2.6 Sasaran Program KUR.....	28
2.3 Konsep Dasar Pembiayaan	29

2.3.1 Istilah dan Pengertian musyarakah.....	29
2.3.2 Landasan Hukum Pembiayaan Musyarakah.....	32
2.3.3 Aspek Tekhnis Musyarakah.....	33
2.3.4 Jenis-jenis Pembiayaan	35
2.4 Penelitian Terkait	39
2.5 Kerangka Berpikir.....	45
2.6 Pengembangan Hipotesis	47

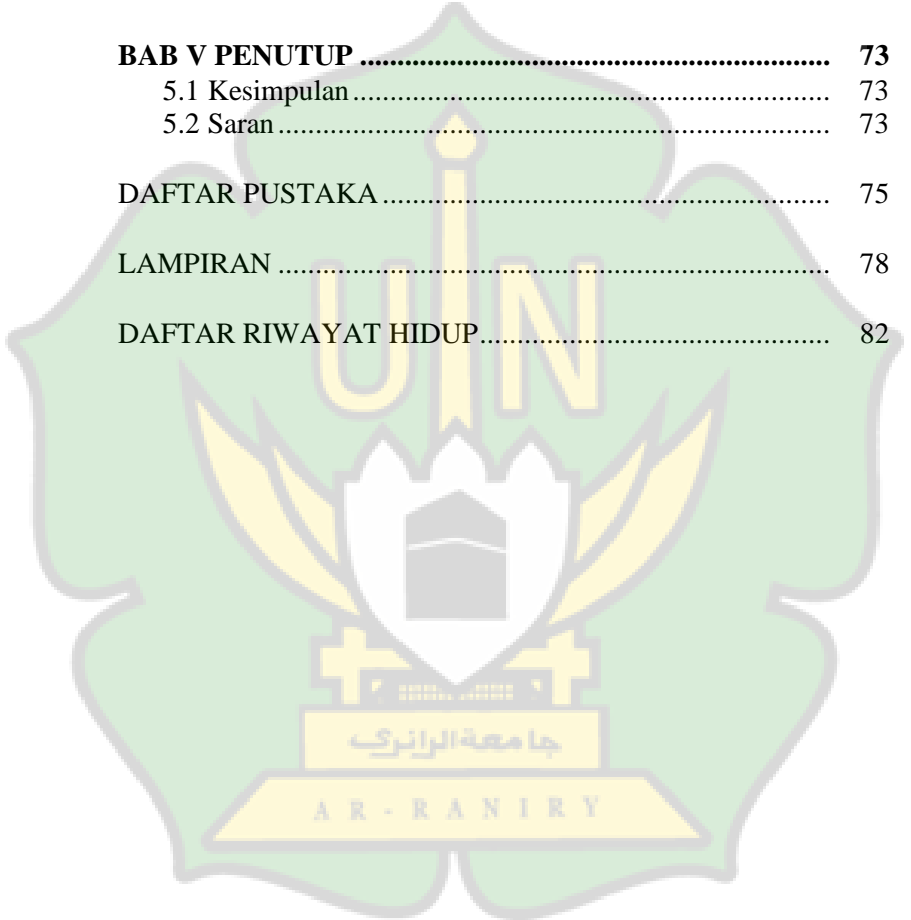
BAB III METODE PENELITIAN 48

3.1 Jenis Penelitian.....	48
3.2 Sumber Data Penelitian	48
3.3 Teknik Pengumpulan Data	49
3.4 Variabel Penelitian	49
3.4.1 Variabel Dependen (Y)	49
3.4.2 Variabel Independen (X).....	50
3.5 Skala pengukuran.....	50
3.6 Definisi dan Oprasionalisasi Variabel	50
3.7 Uji Asumsi Klasik	51
3.7.1 Uji Normalitas.....	51
3.7.2 Uji Heteroskedastisitas.....	52
3.8 Metode dan Teknik Analisis Data	52
3.8.1 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	52
3.8.2 Uji Determinasi (R ²).....	53
3.9 Pengujian Hipotesis.....	53
3.9.1 Uji Parsial	53
3.9.2 Uji Simultan.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN 56

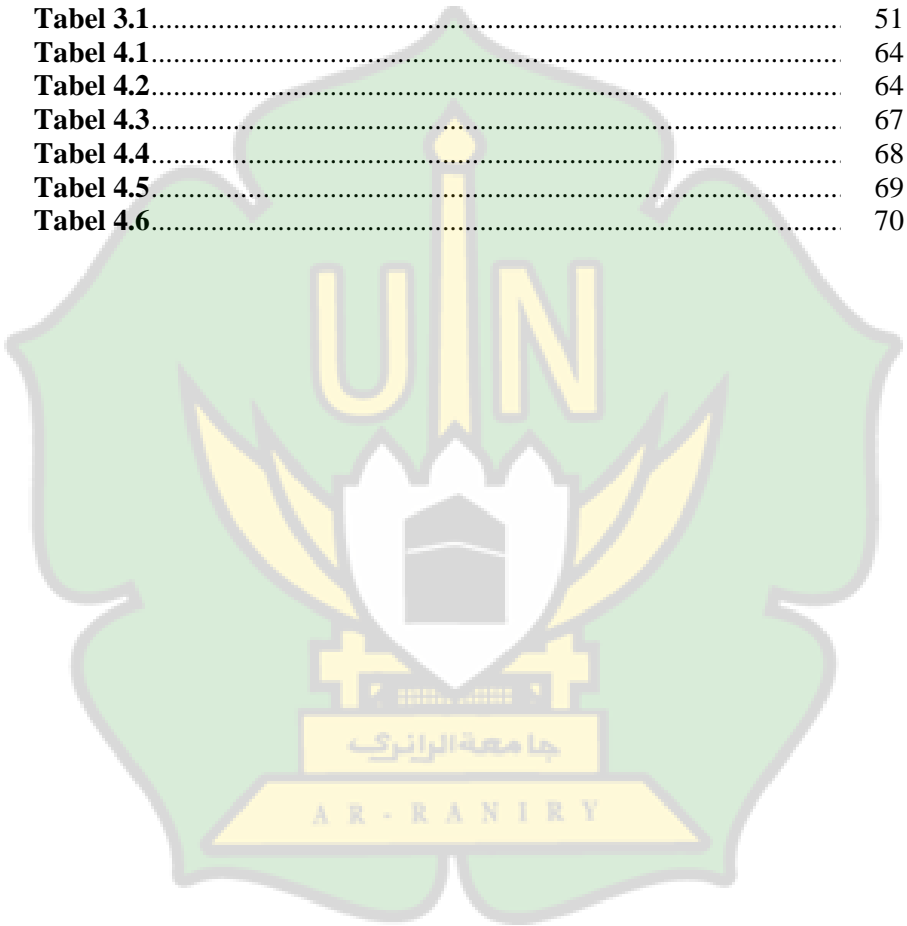
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	56
4.1.1 Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia	56
4.1.2 Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia	57
4.2 Produk dan Layanan.....	58
4.2.1 Pendanaan.....	58
4.2.2 Produk Pembiayaan	61
4.2.3 Layanan dan jasa.....	63
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	63
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	63
4.3.2 Hasil Heteroskedastisitas	65
4.4 Hasil Analisis Data.....	66
4.4.1 Hasil Uji Regresi.....	66
4.4.2 Uji Hipotesis	68

4.4.3 Uji Determinasi.....	70
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	82



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	5
Tabel 2.1.....	43
Tabel 3.1.....	51
Tabel 4.1.....	64
Tabel 4.2.....	64
Tabel 4.3.....	67
Tabel 4.4.....	68
Tabel 4.5.....	69
Tabel 4.6.....	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	46
Gambar 4.1	66



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DATA PEMBIAYAAN.....	78
LAMPIRAN 2 UJI NORMALITAS	79
LAMPIRAN 3 UJI HETEROKEDSTISITAS.....	80
LAMPIRAN 4 HASIL ANALISIS REGRESI.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Quran dan Hadis (Umam, 2013). Perbankan syariah memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pembangunan perekonomian yang berdasarkan syariat Islam, seperti pada pengumpulan dan penyaluran dana. Bank syariah mengumpulkan dana dari nasabah melalui proses investasi. Pengumpulan dana tersebut digunakan untuk mengelola usaha dan keuntungan diproses kembali dengan sistem bagi hasil. Hal ini menjadi salah satu cara membantu perekonomian agar lebih baik. Selain itu, bank syariah juga menyalurkan dana bagi nasabah untuk keperluan usaha seperti untuk menambah modal usaha. Dengan cara ini, perekonomian juga akan ikut terbantu.

Salah satu bank yang menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip syariah adalah BSI Cabang Banda Aceh. BSI merupakan salah satu kepercayaan masyarakat yang terus berupaya memberi pelayanan terbaik kepada nasabahnya, baik nasabah pembiayaan maupun nasabah yang ingin menginvestasikan dananya pada BSI, maupun dalam

bentuk tabungan, deposito, juga giro dan kebanyakan orang pada saat ini lebih dominan menggunakan kredit atau pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan konsumtifnya.

Seiring perkembangan perbankan syariah yang sangat pesat, maka BSI mempunyai potensi dan peluang yang besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi hasil perekonomian. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit (Antonio, 2015). Selain itu pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Berdasarkan sifat penggunaannya, pembiayaan dibagi menjadi dua macam yakni pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Sedangkan berdasarkan keperluannya, pembiayaan produktif di bagi menjadi dua yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi (Antonio, 2015). Selain itu, pada perbankan juga terdapat suatu pembiayaan yang berskala kecil yang disebut pembiayaan mikro. Pembiayaan mikro adalah suatu pembiayaan usaha berupa dana yang dipinjamkan bagi usaha mikro (kecil) yang dikelola oleh pengusaha mikro yaitu masyarakat menengah ke bawah yang memiliki penghasilan di bawah rata-rata (Muhammad, 2002).

Bank Syariah Indonesia yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki program pembiayaan yang sangat mendukung perkembangan para pengusaha mikro. Dukungan tersebut direalisasikan dengan mengeluarkan sebuah produk berupa pembiayaan bagi para pengusaha mikro yang diberi nama BSI KUR Mikro yang bertujuan untuk kebutuhan tambahan modal ataupun investasi (Rahayu,2021). Dengan adanya program pembiayaan tersebut para pengusaha mikro dapat tambahan pinjaman modal sehingga bisa mengembangkan usahanya. Penjelasan di atas dengan adanya produk pembiayaan BSI KUR Mikro yang disalurkan Bank Syariah Indonesia diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengatasi permodalan, karena modal menjadi salah satu pokok permasalahan. Modal tersebut bisa digunakan untuk pengembangan usahanya, dengan berkembangnya usaha yang dijalankan tersebut akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

Salah satu tolak ukur kesuksesan suatu perusahaan (Bank) dilihat dari tingkat profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu aspek yang dapat menilai kinerja suatu bank apakah sudah baik atau belum. Profitabilitas merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam penilaian kinerja keuangan bank. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama

periode tertentu (Munawir, 2017). Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba kurang maksimal (Brigham dan Houston, 2017). Bank harus senantiasa menjaga profitabilitasnya untuk menjaga keberlangsungan usahanya.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitas dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumberdaya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi. Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan (Horne dkk, 2016).

Dalam pengukuran profitabilitas ini, dilakukan pendekatan *Return On Asset*. ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva

produktif dalam pencapaian laba yang maksimal (Dendiwijaya, 2016). Oleh karena itu, manajemen bank dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan sesuai dengan tingkat keuntungan suatu perusahaan disebut dengan ROA (Alif, 2014). Semakin besar persentase yang ditunjukkan oleh rasio ROA menandakan kemampuan manajemen semakin optimal dalam peningkatan produktivitas bank sehingga semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank. Adapun ROA BSI seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perhitungan Return On Asset Periode 2016-2020

No	Tahun	ROA
1.	2018	0,88
2.	2019	1,69
3.	2020	1,65
4.	2021	1,62

Sumber : www.bankbsi.co.id, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa ROA BSI mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2020, hal ini bahwa besarnya ROA pada tahun 2018 sebesar 0,88% untuk tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,69%, dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,65% terjadi penurunan ROA disebabkan karena meningkatnya kredit bermasalah dan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan. Akan tetapi pada kenyataannya besarnya ROA

perusahaan perbankan selama periode 2016-2020 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Jika terjadi peningkatan ROA maka dapat memicu bertambahnya kepercayaan nasabah terhadap bank.

Yang terjadi saat ini BSI Cabang Banda Aceh menawarkan pembiayaan kepada nasabah yang mengajukan pembiayaan KUR dengan melampirkan dokumen seperti kartu tanda pengenal, kartu keluarga, surat nikah, dan surat keterangan usaha dari historis setempat kelurahan atau kecamatan, legalitas usaha (jika ada), perizinan usaha, catatan keuangan dan sebagainya. Kemudian Bank melakukan survei lapangan ke tempat usaha nasabah, setelah itu BSI mengevaluasi dan analisa kelayakan usaha nasabah berdasarkan permohonan Usaha Mikro, Menengah dan Koperasi (UMKMK) tersebut, misalnya memeriksa BI checking, BI checking adalah Informasi Debitur Individual (IDI) Historis yang mencatat lancar atau macetnya pembayaran kredit (kolektibilitas), Sehingga Bank menyetujui permohonan KUR, Bank dan nasabah sebagai debitur (penerima dana KUR) menandatangani perjanjian Kredit/Pembiayaan. Setelah itu bank melakukan pencairan dana, setelah cair nasabah wajib membayar kewajiban pengembalian KUR Bank BSI sampai lunas (www.bankbsi.co.id).

Beberapa penelitian terkait seperti Mulyaningsih dan

Fakhruddin (2016), Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *non performing financing* pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah berpengaruh pada profitabilitas bank syariah, Selanjutnya hasil penelitian Soumokil (2019), Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah memberikan akses kredit usaha rakyat atau sering dikenal dengan KUR tersebut melalui lembaga perbankan yang pada saat ini sangatlah berperan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Aribawo dkk (2019), menjelaskan bahwa KUR Mikro tidak berpengaruh terhadap profitabilitas UMKM di Kabupaten Parigi Moutong sedangkan KUR Ritel berpengaruh terhadap profitabilitas UMKM di Kabupaten Parigi Moutong dan Dana KUR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas UMKM di Kabupaten Parigi Moutong. Hasil penelitian (Maulidizen dan Nabila, 2019) menjelaskan pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. جامعة الراندي

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menemukan hasil yang berbeda yang diteliti tentang pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas, maka penulis tertarik untuk menyusun proposal ini dengan judul **"Pengaruh Pembiayaan BSI KUR Mikro Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Banda Aceh"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah adalah apakah pembiayaan BSI KUR Mikro berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Banda Aceh.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembiayaan BSI KUR Mikro berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian sebelumnya, maka manfaat dalam penelitian adalah:

1. Manfaat Praktis, yaitu
 - a. Bagi Bank Syariah Indonesia Cabang Banda Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan masukan mengenai pembiayaan BSI KUR Mikro terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Banda Aceh.
 - b. Bagi Masyarakat. Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana pembiayaan BSI KUR Mikro terhadap profitabilitas pada PT. Bank

Syariah Indonesia Cabang Banda Aceh.

- c. Bagi Peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya bidang perbankan syariah dan dapat dijadikan acuan konsep dalam upaya pengembangan perbankan syariah selanjutnya.
2. Manfaat Teoritis, yaitu
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sebagai bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam hal pengaruh pembiayaan BSI KUR Mikro terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Banda Aceh.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tujuan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori tentang Profitabilitas berisi pengertian profitabilitas, pengukuran profitabilitas dan manfaat profitabilitas, Pembiayaan BSI KUR Mikro berisi pengukuran pembiayaan BSI KUR Mikro, pengertian pembiayaan mikro, jenis-jenis pembiayaan, telaah pustaka, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi jenis penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, defiinisi operasional variabel dan metode analisis data dan rancangan pengujian hipotesis.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pembiayaan BSI KUR Mikro terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Banda Aceh.

BAB V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, serta saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Profitabilitas

2.1.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Pendapat lain mengatakan hal yang senada mengenai profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu (Munawir, 2004).

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak daripada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan berinvestasi menggunakan utang yang relatif kecil (Brigham, 2017).

Profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil operasi (Brigham dkk, 2017). profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas,

modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Menurut Kasmir (2017) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Riyanto, 2017).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Martono dkk, 2016). Menurut (Hanafi dan Halim, 2017) profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2016). Menurut Harahap (2017) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat

keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2011).

Hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Adapun beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity, Return On Common Stock Equity, Return on Total Assets (Kasmir, 2002). Adapun uraian dari jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- (a) Gross Profit Margin (GPM) merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka GP menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio GPM, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa cost of good sold relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Sebaliknya, semakin rendah GPM, semakin kurang

baik operasi perusahaan. Rumus perhitungan Laba Kotor sebagai berikut :

$$\text{Gros Profit Margin} = (\text{Laba kotor} / \text{pendapatan}) \times 100\%$$

- (b) Operating Profit Margin (OPM) menggambarkan “Pure Profit” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Jumlah dalam OPM ini dikatakan murni (pure) karena benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan. Selain itu, OPM mengukur persentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban selain bunga, pajak, dan dividen saham preferen. Rumus OPM sebagai berikut :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak dan bunga}}{\text{Penjualan bersih}}$$

- (c) Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih. NPM sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Jika suatu perusahaan menurunkan beban relatifnyaterhadap penjualan maka perusahaan tentu akan mempunyailebih banyak dana untuk kegiatankegiatan usaha

lainnya. Rumus Net Profit Margin sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih setelah pajak} : \text{penjualan}$$

d) Return On Investment (ROI) atau biasa disebut juga Return on Total Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROI/ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. ROI dapat digunakan sebagai alat ukur tingkat kesehatan kinerja keuangan sebuah perusahaan karena ROI dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengendalikan biaya dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Pendapatan dari investasi} - \text{biaya investasi}}{\text{Biaya investasi}}$$

e) Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut dari kacamata akuntansi.

Rumus ROE sebagai berikut :

$$ROE = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

(f) Tingkat Penghasilan Bagi Pemegang Saham Biasa (Return on Common Stock Equity) ini menyangkut tingkat penghasilan atau return yang diperoleh atas nilai buku saham biasa. Pihak yang sangat berkepentingan dengan rasio ini tentu saja para pemegang saham biasa, karena hal ini akan menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan yang dalam.

(g) Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. Rasio ROA ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baiknya suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit).

Rumus ROA sebagai berikut :

$$ROA = \text{Laba Bersih} : \text{Aset}$$

2.1.2 Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dan bunga dengan total aset. Menurut Brigham dan Houston

(2017) rasio laba terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return on Asset*, karena *Return*

on Asset merupakan tolak ukur para investor untuk melihat tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan. Menurut Sutrisno (2017) *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Menurut Kasmir (2017) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini maka kinerja perusahaan semakin tidak baik. Menurut Kasmir (2017) *Return on Assets* ini dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Return On Asset merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh berbagai pihak internal maupun eksternal perusahaan. Nilai *Return on Asset* (ROA) yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba.

2.1.3 Manfaat dan Tujuan Profitabilitas

Profitabilitas mempunyai manfaat dan tujuan, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Harahap (2017) profitabilitas mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai sebagai berikut:

1. Analisis kemampuan menghasilkan laba itunjukkan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
2. Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen.
3. Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
4. Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.

Sementara itu, manfaat profitabilitas menurut Kasmir (2017) adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaandalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengantahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modalsendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yangdigunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan,maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2017) yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaandalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4 Fungsi Profitabilitas

Untuk menarik kesimpulan yang berguna tentang tingkat laba (profitabilitas) sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan di mana sistem pencatatan kas kecil juga berpengaruh dalam pencatatan profitabilitas.

Profitabilitas berfungsi atau dapat dimanfaatkan untuk beberapa hal di bawah ini, yaitu:

1. Mengukur dan mengetahui besarnya laba yang dapat diperoleh perusahaan dalam kurun periode tertentu.
2. Membandingkan atau menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Rasio profitabilitas dapat digunakan oleh investor sebagai tolak ukur penilaian terhadap suatu perusahaan.
4. Berguna sebagai tolak ukur penilaian bagi trader saham untuk memutuskan apakah saham perusahaan layak untuk dibeli atau tidak.
5. Untuk membantu mengevaluasi kinerja perusahaan sekaligus melihat perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
6. Mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak dengan

modal sendiri.

7. Menilai produktivitas perusahaan melalui seluruh dana yang digunakan baik itu modal pinjaman maupun modal milik sendiri.

2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi

1. Profitabilitas dipengaruhi oleh jenis perusahaan, perusahaan yang berorientasi menjual barang untuk dikonsumsi atau sebuah jasa umumnya memiliki keuntungan yang lebih stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang.
2. Umur, perusahaan yang telah lama berdiri lebih memiliki keuntungan yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang belum lama berdiri.
3. Skala ekonomi yang dimiliki perusahaan.
4. Harga produksi yang dikeluarkan perusahaan, apabila perusahaan memiliki biaya produksi yang relatif lebih murah biasanya akan mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan stabil dibandingkan dengan yang harga produksinya tinggi.
5. Perusahaan yang membeli bahan produksi berdasarkan kebiasaan atau habitual basis, umumnya mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan stabil.
6. Profitabilitas juga dipengaruhi oleh hasil produk yang dihasilkan, perusahaan yang memproduksi

kebutuhan pokok cenderung lebih stabil keuntungannya dibandingkan yang memproduksi barang modal

2.2 Pembiayaan BSI KUR Mikro

2.2.1 Pengertian Pembiayaan BSI KUR Mikro

Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah pinjaman atau pembiayaan modal kerja atau investasi pada debitur, perusahaan atau organisasi yang produktif dan layak tetapi tidak memiliki jaminan tambahan (Ati dkk, 2021). Menurut Gustika (2016) Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah suatu kredit atau pembiayaan modal kerja atau investasi kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi di bidang usaha produktif dan layak namun belum bankable yang sebagian dijamin oleh perusahaan penjamin.

Menurut Tambunan (2017) BSI KUR Mikro adalah kredit modal kerja atau kredit investasi dengan plafond sampai dengan Rp 25 juta per debitur. Kredit Usaha Rakyat merupakan inisiatif pemerintah untuk memperkuat usaha kecil dan menengah. Inisiatif ini bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk bank BSI yang berkontribusi dalam memajukan UMKM melalui KUR. Distributor terbesar Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan NPL terendah adalah Bank Syariah Indonesia (BSI). KUR telah terbukti memiliki pengaruh besar dalam pengembangan UMKM dan berkontribusi pada pengurangan pengangguran. Upaya yang

didanai KUR mencakup restoran, komunikasi, pertanian, perdagangan serta pabrik yang lain (Prayog Willem dkk, 2015).

Menurut Sumiyanto (2008) pembiayaan adalah aktivitas menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota pengguna dana, memilih jenis usaha yang akan dibiayai agar diperoleh jenis usaha yang produktif, menguntungkan dan dikelola oleh anggota yang jujur dan bertanggung jawab. Menurut Karim (2014) pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu memberikan fasilitas yaitu pemberian fasilitas penyedia dana untuk memenuhi kebutuhan pihak defisit unit.

Sementara itu, menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah No: 91/Kep/M.KUKMI/IX/2004 tentang Petunjuk Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah “Pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerjasama permodalan antar koperasi dengan anggota, calon anggotanya, yang mewajibkan penerima pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima kepada pihak koperasi sesuai akad disertai pembayaran sejumlah bagi hasil dari pendapatan atau laba dari kegiatan yang dibiayai atau penggunaan dana pembiayaan tersebut.”

Pembiayaan mikro yaitu pembiayaan yang diberikan oleh bank ke peminjam dana (debitur) yang bekerja sebagai

wiraswasta pemilik usaha atau pengusaha guna dana yang diberikan digunakan untuk modal kerja dan investasi yang terkait dengan usaha. Pembiayaan mikro ditunjukkan untuk wiraswasta berskala kecil sehingga usaha mereka dapat berkembang dengan baik. Pembiayaan mikro merupakan pembiayaan bank kepada nasabah dengan akad jual beli (murabahah) yang diperuntukkan kepada nasabah yang telah mempunyai usaha mikro dan membutuhkan pengembangan usahanya (Laksmana, 2009).

Pembiayaan mikro adalah pembiayaan bersifat produktif kepada nasabah/calon nasabah perorangan/badan usaha dengan limits sampai dengan Rp. 200.000.000,- termasuk dalam segmen mikro adalah pembiayaan dengan tujuan multiguna kepada nasabah perorangan dengan limits sampai dengan Rp. 50.000.0000,- yang disalurkan melalui warung mikro (Sulhan, 2008).

2.2.2 Agunan dan Penyaluran KUR Mikro Syariah

Agunan adalah jaminan tambahan, baik berupa benda bergerak maupun benda tidak bergerak yang diserahkan oleh pemilik agunan kepada Bank Syariah dan/atau UUS, guna menjamin pelunasan kewajiban Nasabah Penerima Fasilitas Agunan Pokok KUR Mikro Syariah berupa usaha atau objek yang dibiayai. Sementara, agunan tambahan tidak diwajibkan dan tanpa perikatan.

2.2.3 Sektor-sektor Dalam Pembiayaan BSI KUR Mikro

Penyaluran KUR Mikro Syariah diprioritaskan pada usaha produktif yaitu sektor jasa produksi, industri pengolahan, sektor perikanan, sektor pertanian, perburuan dan kehutanan. Penyalur KUR Mikro Syariah wajib memenuhi porsi penyaluran KUR Mikro Syariah usaha produktif minimal mencapai target porsi penyaluran yang ditetapkan oleh Komite Kebijakan dalam forum Rapat Koordinasi Komite Kebijakan. Penyalur KUR Mikro Syariah dapat memberikan pembiayaan multisektor kepada calon penerima yang memiliki usaha lebih dari satu sektor.

Berikut adalah rincian usaha produktif per sektor ekonomi, sektor yang dibiayai KUR (mengacu pada Laporan Bank Umum Sektor Ekonomi):

- (a) Sektor Pertanian Seluruh usaha di sektor pertanian, termasuk tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan, dan peternakan.
- (b) Sektor Perikanan Seluruh usaha di sektor perikanan, termasuk penangkapan dan pembudidayaan ikan.
- (c) Sektor Industri Pengolahan Seluruh usaha di sektor industri dan pengolahan, termasuk industri kreatif dibidang periklanan, fashion, film, animasi, video, dan alat mesin

pendukung kegiatan ketahanan pangan.

(d) Sektor Perdagangan Seluruh usaha di sektor perdagangan, termasuk kuliner dan pedagang eceran.

(e) Sektor Jasa-jasa Seluruh usaha di sektor penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan, sektor transportasi, pergudangan, dan komunikasi, sektor real estate, dll

2.2.4 Tujuan Kredit Usaha Rakyat

Tujuan Program KUR adalah mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan keiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Secara lebih rinci, tujuan program KUR adalah sebagai berikut:

1. Mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKM-K).
2. Meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM- K kepada lembaga keuangan.

Sebagai upaya penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

2.2.5 Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program KUR

Ada 3 pilar penting dalam pelaksanaan program KUR ini, yaitu:

1. Pemerintah, yaitu Bank Indonesia (BI) dan Departemen Teknis (Departemen Keuangan, Departemen Pertanian, Departemen Kehutanan, Departemen Kelautan dan Perikanan, Departemen Perindustrian dan Kementrian Koperasi dan UKM). Pemerintah berfungsi membantu dan mendukung pelaksanaan pemberian berikut penjaminan kredit.
2. Lembaga penjaminan yang berfungsi sebagai penjamin atas kredit dan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan. Lembaga penjaminan dalam program ini adalah PT (Persero) Asuransi Kredit Indonesia (PT Askrido) dan perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo), Jamkrida Jatim dan Jamkrida Bali Mandara.
3. Perbankan sebagai penerima jaminan berfungsi menyalurkan kredit kepada UMKM-K. sebagai pihak ketiga yaitu Bank penyalur terdiri dari tujuh Bank Umum dan dua puluh enam Bank Pembangunan Daerah (BPD).

2.2.6 Sasaran Program KUR

Sasaran program KUR adalah kelompok masyarakat yang telah dilatih dan ditingkatkan keberdayaan serta kemandirian pada kluster program sebelumnya. Harapannya agar kelompok masyarakat mampu untuk memanfaatkan skema pendanaan yang berasal dari Lembaga keuangan

formal seperti Bank, Koperasi, BPR, dan sebagainya. Dilihat dari sisi kelembagaan, maka sasaran KUR adalah UMKM-K (Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi). Sektor usaha yang diperbolehkan untuk memperoleh KUR adalah semua sektor usaha produktif.

2.3 Konsep Dasar Pembiayaan

2.3.1 Istilah dan Pengertian musyarakah

Dilarangnya praktik riba dalam bidang muamalat perbankan Islam oleh ketentuan Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka dalam ajaran Islam diberikan metode lain, yaitu melalui mudharabah dan musyarakah. Kata musyarakah asal kata dari syirkah berarti, percampuran. Menurut fikih musyarakah berarti akad antara orang-orang yang berserikat dalam hal modal dan keuntungan.

Istilah lain digunakan untuk musyarakah adalah syarikah, dalam bahasa Inggris musyarakah diterjemahkan dengan istilah partnership. Fatwa DSN No. 08/DSN-MUI/IV/2000 mengatur mengenai pembiayaan Musyarakah dengan ketentuan –ketentuan sebagai berikut:

- a. Ijab qabul Ijab qabul yang dinyatakan oleh para pihak harus memerhatikan:
 1. Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad);
 2. Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak;
 3. Akad dituangkan secara tertulis melalui

korespondensi atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.

b. Subjek hukum Para pihak yang berkontrak harus cakap hukum dan memerhatikan hal-hal berikut ini:

1. Kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan.
2. Setiap mitra harus menyediakan dana dan pekerjaan, dan tiap mitra melaksanakan kerja sebagai wakil.
3. Setiap mitra memiliki hak untuk mengatur aset musyarakah dalam proses bisnis normal.
4. Setiap mitra memberi wewenang kepada mitra yang lain untuk mengelola aset dan masing-masing dianggap telah diberi wewenang untuk melakukan aktifitas musyarakah dengan memerhatikan kepentingan mitranya, tanpa melakukan kelalaian dan kesalahan yang disengaja.
5. Seorang mitra tidak diizinkan untuk mencairkan atau menginvestasikan dana untuk kepentingannya sendiri.

c. Objek akad

Objek akad pada musyarakah terdiri dari modal, kerja, keuntungan, dan kerugian. Masing-masing ditentukan hal-hal berikut ini:

1. Modal

a) Modal yang diberikan harus uang tunai, emas, perak, atau yang nilainya sama. Modal dapat terdiri dari aset perdagangan, seperti barang-barang, properti, dan sebagainya. Jika modal berbentuk aset, harus terlebih dahulu dinilai dengan tunai dan disepakati oleh para mitra.

b) Para pihak tidak boleh meminjam, meminjamkan, menyumbangkan atau menghadiahkan modal musyarakah kepada pihak lain, kecuali atas dasar kesepakatan.

c) Pada prinsipnya, dalam pembiayaan musyarakah tidak ada jaminan, namun untuk menghindari terjadinya penyimpangan, bank (LKS) dapat meminta jaminan.

2. Kerja

a) Partisipasi para mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan musyarakah, akan tetapi kesamaan porsi kerja bukanlah merupakan syarat. Seorang mitra boleh melaksanakan kerja lebih banyak dari yang lainnya, dan dalam hal ini ia boleh menuntut bagian keuntungan tambahan bagi dirinya.

b) Setiap mitra melaksanakan kerja dalam musyarakah atas nama pribadi dan wakil dari mitranya. Kedudukan masing-masing dalam organisasi kerja harus dijelaskan dalam kontrak.

3. Keuntungan

a) Keuntungan harus dikuantifikasi dengan jelas untuk menghindarkan perbedaan dan sengketa pada waktu alokasi keuntungan atau ketika penghentian musyarakah.

b) Setiap keuntungan mitra harus dibagikan secara profesional atas dasar seluruh keuntungan dan tidak ada jumlah yang ditentukan diawal yang ditetapkan bagiseorang mitra.

c) Seorang mitra boleh mengusulkan, bahwa jika keuntungan melebihi jumlah tertentu, kelebihan atau presentasi itu diberikan kepadanya.

d) Sistem pembagian keuntungan harus tertuang dengan jelas dalam akad.

2.3.2 Landasan Hukum Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah kerja sama yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mengikatkan diri dalam perserikatan modal dan keuntungan. Dalil- dalil yang menjadi landasan hukum syari'ah dalam pembiayaan musyarakah ini antara lain:

1. Qur'an Surah As-Shaad (38) 24:

“Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian dari mereka berbuat zalim kepada sebagian lain kecuali orang yang beriman dan mengajarkan amal shaleh”.

2. Al-Hadits :

Dalam hadits Qudsi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW telah bersabda:

“Allah SWT telah berfirman. Aku ini ketiga dari dua orang yang berserikat, selama salah seorang mereka tidak mengkhianati temannya. Apabila salah seorang telah berkhianat terhadap temannya maka saya keluar dari perserikatan tersebut”.

(HR, Abu Daud).

3. HR. Bukhari

“Sesungguhnya orang-orang yang mengelola harta Allah dengan tidak benar, maka bagi mereka api neraka pada hari kiamat”.

2.3.3 Aspek Tekhnis Musyarakah

1. Musyawarah dan Kesepakatan

Kesepakatan kedua antara Bank dan Nasabah sangat diperlukan dalam menentukan keputusan dan memperlancar urusan, dua belah pihak masing-masing mempunyai hak dan kewajiban yang sama,

serta bersama menjaga amanah dana masyarakat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah syarat transaksi atau pengikatan yang harus dilakukan nasabah dengan bank yang dipergunakan sebagai data masuk dan bukti dari perjanjian.

3. Saksi

Persaksian merupakan alat bukti hakim untuk memutuskan perkara, saksi harus orang yang adil bijaksana, tidak cacat mata, bisa bicara, dan tidak cacat hukum.

4. Wanprestasi

Wanprestasi dilakukan bila nasabah melakukan cidera janji, yaitu tidak menepati kewajibannya terhadap Bank dalam suatu perjanjian. Dalam hukum Islam seseorang diwajibkan untuk menghormati dan mematuhi setiap perjanjian atau amanah yang dipercayakan kepadanya.

5. Tenggang Waktu (Duration)

Salah satu hal yang harus mendapat kesepakatan adalah lamanya waktu usaha, karena tidak semua dana modal yang diberikan kepada mudharib adalah dana mati yang tidak dibutuhkan

oleh pemiliknya, disamping itu adanya tenggang waktu dapat memacu mudharib bertindak lebih efektif dan terencana.

6. Jaminan (Dhilman)

Salah satu hal yang tidak kalah pentingnya dalam mewujudkan kesepakatan bersama adalah adanya aturan tentang jaminan atau tanggungan. tanggungan menjadi penting ketika bank merasa khawatir dengan adanya penyelewengan dari peminjam modal

2.3.4 Jenis-jenis Pembiayaan

Menurut Karim (2014) pembiayaan syariah dapat digolongkan menjadi enam pembiayaan yaitu:

1. Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.
2. Pembiayaan investasi syariah adalah penanaman dana dengan maksud memperoleh imbalan/manfaat/keuntungan dikemudian hari.
3. Pembiayaan konsumtif syariah adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha umumnya bersifat perorangan.

4. Pembiayaan sindikasi adalah pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk obyek pembiayaan tertentu.
5. Pembiayaan berdasarkan take over adalah membantu masyarakat untuk mengalihkan transaksi nonsyariah yang telah berjalan menjadi transaksi yang sesuai dengan syariah.
6. Pembiayaan letter of credit adalah pembiayaan yang diberikan dalam rangka memfasilitasi transaksi impor atau ekspor nasabah.

Menurut Hasibuan (2017) jenis pembiayaan dibedakan berdasarkan sudut pendekatan yang dilakukan, yaitu:

1. Berdasarkan tujuan atau kegunaannya
 - a. Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk keperluan pribadi seperti untuk membeli rumah, mobil dan tanah.
 - b. Pembiayaan modal kerja (Kredit perdagangan) ialah pembiayaan yang diberikan kepada debitur untuk modal kerjausaha.
 - c. Pembiayaan investasi ialah pembiayaan yang diberikan kepada debitur yang digunakan untuk investasi dan biasanya memiliki jangka waktu yang panjang contohnya investasi kelapa sawit.
2. Berdasarkan jangka waktu
 - a. Pembiayaan jangka pendek yaitu pembiayaan

yang jangkawaktunya paling lama satu tahun saja.

- b. Pembiayaan jangka menengah yaitu pembiayaan yang jangkawaktunya antara satu tahun sampai tiga tahun.
- c. Pembiayaan jangka panjang yaitu pembiayaan yang jangkawaktunya lebih dari tiga tahun.

3. Berdasarkan macamnya

- a. Pembiayaan aksep yaitu pembiayaan yang diberikan kepada debitur yang merupakan pinjaman uang biasa sebanyak plafon pembiayaan.
- b. pembiayaan penjual yaitu pembiayaan yang dilakukan antara penjual dan pembeli. Barang sudah diterima oleh pembeli tetapi pembayarannya secara lunas maupun angsuran.
- c. Pembiayaan pembeli adalah pembelian dengan cara uang muka. Pembeli telah melakukan pembayaran tetapi barang belum diterima.

4. Berdasarkan sektor perekonomian

- a. Pembiayaan pertanian ialah pembiayaan yang diberikan kepada perkebunan, perternakan, dan perikanan.
- b. Pembiayaan perindustrian ialah pembiayaan yang diberikan kepada beraneka macam industri

kecil, menengah, dan besar.

- c. Pembiayaan ekspor-impor ialah pembiayaan yang diberikan kepada eksportir dan atau importir beraneka barang.
- d. Pembiayaan koperasi ialah pembiayaan yang diberikan kepada jenis-jenis koperasi.
- e. Pembiayaan profesi ialah pembiayaan yang diberikan kepada beraneka macam profesi.

5. Berdasarkan agunan/jaminan

- a. Pembiayaan agunan orang ialah pembiayaan yang diberikan kepada debitur dengan jaminan orang.
- b. Pembiayaan agunan efek adalah pembiayaan yang diberikan kepada debitur dengan jaminan efek-efek dan surat-surat berharga.
- c. Pembiayaan agunan barang adalah pembiayaan yang diberikan dengan jaminan barang tetap, barang bergerak, dan logam mulia.
- d. Pembiayaan agunan dokumen adalah pembiayaan yang diberikan kepada debitur dengan jaminan dokumen transaksi, seperti letter of credit (L/C).

6. Berdasarkan golongan ekonomi

- a. Golongan ekonomi lemah ialah pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha yang

memiliki ekonomi lemah.

- b. Golongan ekonomi menengah dan konglomerat adalah pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha menengah dan besar.

7. Berdasarkan penarikan dan pelunasan

- a. Pembiayaan rekening koran (pembiayaan perdagangan) adalah pembiayaan yang dapat ditarik dan dilunasi setiap saat, besarnya sesuai dengan kebutuhan.
- b. Kredit berjangka adalah pembiayaan yang pelunasannya setelah jangka waktunya habis dan dapat dilakukann secara cicilan atau sekaligus.

2.4 Penelitian Terkait

Penelitian terkait ini digunakan untuk salah satu alasan penulis untuk mengambil objek dan variabel dari penelitian. Maka dari itu, penelitian terkait juga dapat digunakan untuk menjadi bahan perbandingan dalam penelitian ini. Selain daripada kedua hal tersebut, penelitian terkait juga sangat berguna untuk membantu penulis dalam menjawab setiap permasalahan yang ditemukan selama proses penelitian ini berlangsung.

Berikut penulis akan melampirkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait berbentuk karya tulis ilmiah untuk menjadi sumber *references* penulisa dalam melakukan penelitian ini:

1. Mulyaningsih dan Fakhruddin (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh non performing financing (NPF) pembiayaan Mudharabah dan *non performing financing* (NPF) pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas bank syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank syariah selama periode 2009-2013. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier multipel. Sampel yang diambil adalah 33 data termasuk 8 bank syariah selama periode 5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan non performing financing pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah berpengaruh pada profitabilitas bank syariah, sementara sebagian non performing financing mudharabah tidak mempengaruhi secara negatif, tapi terpengaruh positif pembiayaan dengan signifikansi 0,018 dan non performing financing musyarakah tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah.
2. Soumokil (2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemberian kredit usaha rakyat (KUR) terhadap

perkembangan UMKM di Kota Jayapura. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah memberikan akses kredit usaha rakyat atau sering dikenal dengan KUR tersebut melalui lembaga perbankan yang pada saat ini sangatlah berperan baik. Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jayapura.

3. Aribawo, Faisal dan Husnah. (2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kualitas entrepreneur terhadap efektivitas pemanfaatan KUR dalam meningkatkan profitabilitas Untuk menganalisis dampak skala usaha terhadap efektivitas pemanfaatan KUR dalam meningkatkan profitabilitas. Untuk menganalisis tingkat profitabilitas UMKM dengan menggunakan KUR Mikro. Untuk menganalisis tingkat profitabilitas UMKM dengan menggunakan KUR Ritel. Untuk menganalisis tingkat profitabilitas UMKM secara simultan dengan menggunakan KUR Mikro dan KUR Ritel. Hasil penelitian bahwa KUR Mikro tidak berpengaruh terhadap profitabilitas UMKM di

Kabupaten Parigi Moutong sedangkan KUR Ritel berpengaruh terhadap profitabilitas UMKM di Kabupaten Parigi Moutong dan Dana KUR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas UMKM di Kabupaten Parigi Moutong.

4. Maulidizen dan Nabila (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran pembiayaan murabahah dan profitabilitas, serta memverifikasi pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA) dan pembiayaan murabahah diukur dengan pembiayaan netto murabahah pada laporan keuangan masing- masing bank. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 data observasi dari 9 Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2010-2017. Hasil penelitian ini pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Firdayanti dan Canggih (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas yang diproyeksikan pada

ROA menggunakan objek yakni 9 bank syariah pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah mencapai kriteria penelitian. Data dari penelitian ini berupa laporan keuangan dari website bank periode 2014-2018. Hasil penelitian secara parsial yakni pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah tidak memiliki pengaruh pada ROA, sedangkan secara simultan pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah tidak memiliki pengaruh pada ROA.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Mulyaningsih dan IFakhruddin. 2016. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Pembiayaan Mudharabah Dan <i>NonPerforming Financing</i> Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan non performing pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah berpengaruh pada profitabilitas bank syariah, sementara NPF mudharabah tidak mempengaruhi secara negatif, tapi terpengaruh positif dengan signifikansi 0,018 dan NPF musyarakah tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

2.	<p>Soumokil. 2019. Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Jayapura (Studi Kasus Pada Bank Papua Kantor Cabang Utama Jayapura)</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah memberikan akses kredit usaha rakyat atau sering dikenal dengan KUR tersebut melalui lembaga perbankan yang pada saat ini sangatlah berperan baik. Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jayapura.</p>
3.	<p>Aribawo, Faial dan Husnah. 2019. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Profitabilitas UMKM Di Kabupaten Parigi Moutong</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian bahwa KUR Mikro tidak berpengaruh terhadap profitabilitas UMKM di Kabupaten Parigi Moutong sedangkan KUR Ritel berpengaruh terhadap [profitabilitas UMKM di Kabupaten Parigi Moutong dan Dana KUR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas UMKM di Kabupaten Parigi Moutong</p>

4.	Maulidizen dan Nabila. 2019. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2017		Hasil penelitian ini pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
5.	Firdayanti dan Canggih. 2020. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	Kuantitatif	Hasil penelitian secara parsial yakni pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah tidak memiliki pengaruh pada ROA, sedangkan secara simultan pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah tidak memiliki pengaruh pada ROA.

2.5 Kerangka Berpikir

Pembiayaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembiayaan BSI KUR Mikro. Pembiayaan tentunya memiliki peluang berisiko dari risiko yang terkecil hingga yang terbesar yang nantinya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas, kualitas pembiayaan yang kurang baik disebabkan oleh adanya risiko bisnis yang dihadapi nasabah yang menerima pembiayaan dan risiko yang

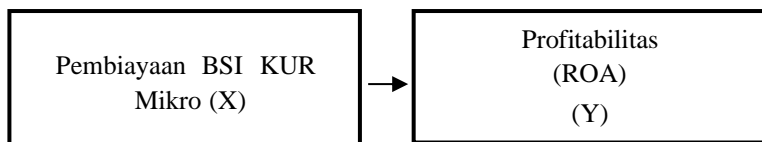
terdapat pada bank syariah sendiri. Dengan adanya program pembiayaan tersebut para pengusaha mikro dapat tambahan pinjaman modal sehingga bisa mengembangkan usahanya (Turmudi, 2017).

Dalam kegiatannya, pembiayaan BSI KUR Mikro diperuntukkan bagi pengusaha kecil menengah kebawah. Minimnya pengetahuan terhadap prosedur pembiayaan yang diterapkan di PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Banda Aceh membuat masyarakat tersebut kesulitan dalam hal mengajukan pembiayaan. Semakin banyak bank syariah menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan BSI KUR Mikro maka akan semakin meningkatkan keuntungan yang didapat. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Aribawo, Faial dan Husnah (2019) menyatakan KUR Mikro tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan teori dan penelitian lalu yang telah dijelaskan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

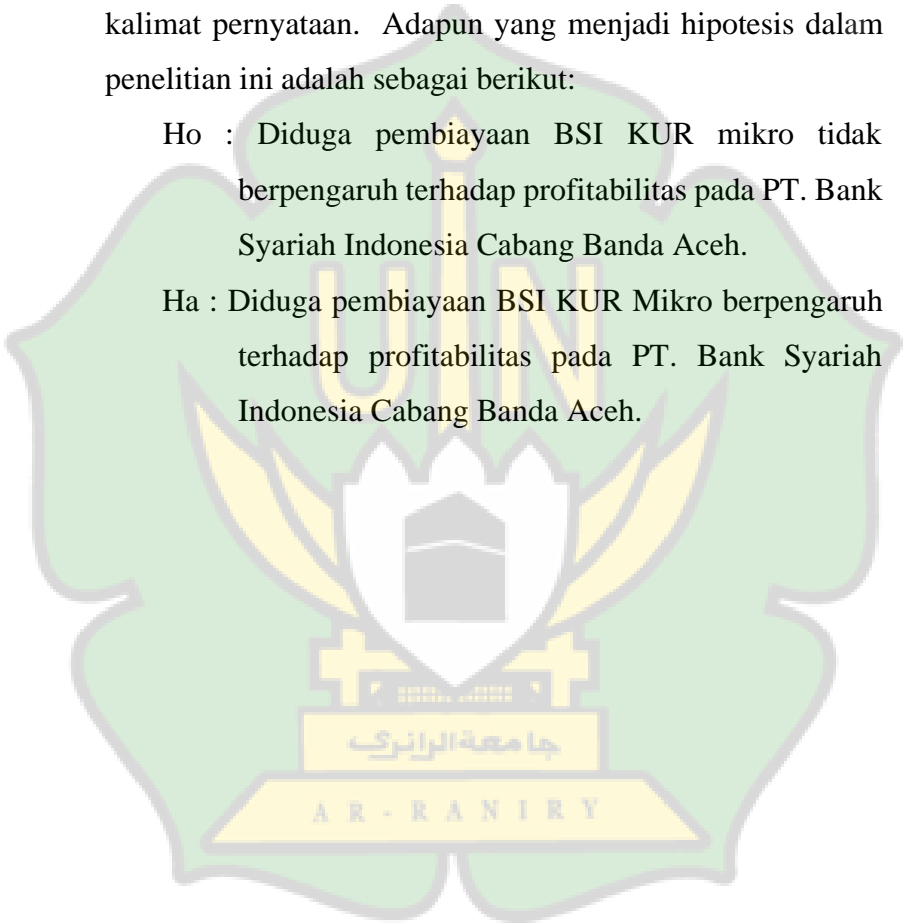


2.6 Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018) hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Diduga pembiayaan BSI KUR mikro tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Banda Aceh.

Ha : Diduga pembiayaan BSI KUR Mikro berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Banda Aceh.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (Angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti (Arikunto, 2016).

Dengan demikian, metode penelitian deskriptif dapat memberikan gambaran pembiayaan BSI KUR Mikro dan profitabilitas, sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan BSI KUR Mikro terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka-angka.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Pendukung dalam hal ini

adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi dari Bank Syariah Indonesia dalam periode 2018-2021 yaitu laporan keuangan tahunan selama 4 tahun.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dokumentasi yaitu data berupa laporan keuangan yang akan penulis analisis untuk melihat seberapa besar pengaruh pembiayaan BSI KUR Mikro terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Banda Aceh periode 2018-2021.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam variabel penelitian akan dijabarkan variabel yang akan diteliti di dalam penelitian. Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau bebas (Sugiyono, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif maupun negatif (Sekaran, 2011). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pembiayaan BSI KUR Mikro.

3.5 Skala pengukuran

Dalam disiplin ilmu statistik skala pengukuran dibagi menjadi empat yaitu skala nominal, ordinal, interval, dan rasio. Untuk skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Jusmansyah, 2017).

Rasio penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

3.6 Definisi dan Oprasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018:38) definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, dimana variabel yang digunakan

dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

Rincian definisi dan operasional variabel dalam penelitian ini adalah seperti terlihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Profitabilitas (X)	Ialah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
2.	Pembinaan BSI KUR Mikro (Y)	Ialah kredit modal kerja dengan plafond sampai dengan Rp 25 juta per debitur (tambunan, 2017)	Pembiayaan BSI KUR mikro	Rasio

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Sarjono dan Julianita (2016), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola

distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sarjono dan Julianita (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu regresi maka ditinjau dari grafik *scatter plot* (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID). Modal bebas dari gejala heterokedastisitas jika grafik *scatter plot* berpola menyebar, begitupula sebaliknya suatu model memiliki gejala heterokedastisitas jika grafiknya terfokus atau tidak menyebar.

3.8 Metode dan Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana ialah sebuah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas atas variabel terikat. Analisis regresi berganda mempunyai kaedah yang sama seperti analisis regresi sederhana (Danang, 2013). Jadi

analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pembiayaan BSI KUR mikro terhadap profitabilitas. Model regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + x + e \quad (3.2)$$

Keterangan:

Y = Laba Usaha
a = Konstanta
x = Bebas
e = Error.

3.8.2 Uji Determinasi (R^2)

R *Square* (R^2) atau kuadrat R menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Jika nilai koefisien determinasi semakin kecil (mendekati nol) artinya semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai R^2 semakin mendekati 100% maka semakin besar berpengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* (Agus dan Dyah, 2007:195).

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan dari variabel-variabel dalam mempengaruhi variabel dependen dengan taraf signifikansinya 5% atau 0,05. penerimaan maupun penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a) Jika nilai signifikan $> 5\%$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Jadi secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $< 5\%$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

dengan hipotesis yaitu:

H_0 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Hipotesis Null (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak, artinya pembiayaan BSI KUR Mikro tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Banda Aceh.

H_a : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Null (H_0) ditolak, artinya pembiayaan BSI KUR Mikro berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Banda Aceh.

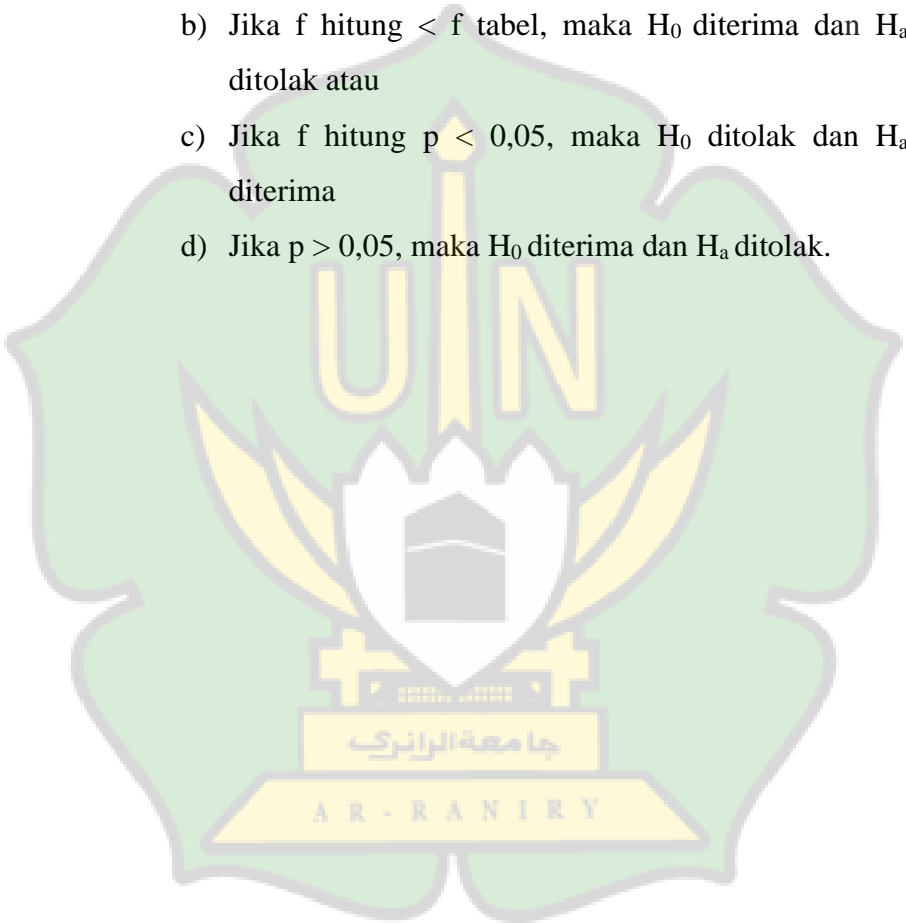
3.9.2 Uji Simultan

Signifikan model Regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikan (sig) dimana jika nilai sig dibawah 5% maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F statistic digunakan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara independen

terhadap dependen secara simultan (Marsheres, 2019).

Kriteria dari uji F sebagai berikut:

- a) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau
- c) Jika $f_{hitung} p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- d) Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia

Indonesia sebagai negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam inklusi keuangan syariah. meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk didalamnya ialah Bank Syariah. Bank Syariah memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator dalam kegiatan ekonomi dalam ekosistem industri halal. Perbankan syariah terus mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa dekade ini terlihat dengan inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan semangat untuk melakukan percepatan dan perkembangan inklusi keuangan tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan korporasi. Tidak terkecuali juga dengan bank Syariah yang dimiliki BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah.

Pada awal Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan

Bank BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Penggabungan ini akan mentatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan pelayanan yang lebih lengkap, jangkauan yang lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Terlebih lagi didukung oleh perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing ditingkat global. Penggabungan Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah Indonesia yang modern, universal dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil'Alamin).

4.1.2 Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

4.1.2.1 Visi Bank Syariah Indonesia

“Top 10 *Global Islamic Bank*”. Menciptakan Bank Syariah yang masuk ke dalam 10 besar menurut kapitalisasi pasar secara global dalam waktu 5 tahun ke depan.

4.1.2.2 Misi Bank Syariah Indonesia

1. Memberikan akses solusi keuangan Syariah di Indonesia. “Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku

50 T di tahun 2025.”

2. Menjadi Bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. “top 5 bank yang paling profitabel di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).”
3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. “perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.”

4.2 Produk dan Layanan

4.2.1 Pendanaan

- a) BSI Tabungan Easy Wadiah
BSI tabungan wadiah merupakan tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *wadiah yad Dhamanah* yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan kapan saja selama jam operasional kas baik dikantor bank maupun ATM.
- b) BSI Tabungan Easy Mudharabah
Tabungan easy mudharabah merupakan produk tabungan yang menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah yaitu nasabahbertindak pemilik dana dan pihak BSI sebagai pengelola dana. Pada produk ini bank menentukan nisbah bagi hasil dengan nasabah sesuai porsi masing-masing.

c) BSI Tabungan Bisnis

Tabungan bisnis BSI adalah tabungan dengan akad mudharabah mutlaqah dalam mata uang rupiah yang dapat memudahkan transaksi segmen wiraswasta dengan limit transaksi harian yang lebih besar.

d) BSI Tabungan Haji

Tabungan haji BSI merupakan tabungan dalam bentuk mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Produk tabungan ini memudahkan untuk mendapatkan porsi keberangkatan haji dengan sistem yang dilakukan secara online.

e) BSI Tabungan Payrol

BSI tabungan payroll adalah produk simpanan dalam bentuk mata uang rupiah yang diperuntukan bagi nasabah perorangan (karyawan/anggota/peserta dari suatu institusi/kelompok) yang telah menandatangani dokumen kesepakatan terkait pengelolaan rekening tabungan karyawan dan menerima pembayaran payroll secara rutin.

f) BSI Tabunganku

BSI tabunganku adalah produk simpanan bank syariah yang menggunakan akad wadiah yad dhamanah yang diperuntukan bagi perorangan

dengan persyaratan yang mudah dan ringan.

g) BSI Tabungan Pendidikan

Merupakan tabungan yang diperuntukan bagi segmen perorangan dalam merencanakan pendidikan dengan sistem autodebet dan mendapatkan perlindungan asuransi.

h) Tabungan Berencana

Tabungan berencana merupakan tabungan yang berjangka untuk berbagai rencana dengan jumlah setoran bulanan dan dilengkapi perlindungan asuransi secara gratis.

i) BSI Tabungan Junior

BSI tabungan junior adalah tabungan yang diperuntukan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia dibawah 17 tahun untuk mendorong budaya menabung sejk dini.

j) BSI Tabungan Mahasiswa

BSI tabungan mahasiswa merupakan tabungan dengan akad wadiah dari para mahasiswa perguruan tinggi negeri/swasta (PTN/PTS) atau pegawai/anggota perusahaan/profesi yang bekerjasama dengan bank.

k) BSI Tabungan Pensiun

BSI tabungan pensiun merupakan tabungan dengan pilihan akad wadiah yad dhamanah atau mudharabah

mutlaqah diperuntukan bagi nasabah perorangan yang terdaftar di lembaga pengelola pensiun yang telah bekerjasama dengan bank.

l) **BSI Tabungan Simpel**

BSI tabungan simpel (simpanan pelajar) merupakan produk tabungan anak yang diciptakan khusus untuk kalangan pelajar guna membangun budaya melatih pengelolaan uang secara mandiri yang terbuka untuk mulai usia dini (paud) hingga sekolah menengah atas.

m) **BSI Tabungan Giro**

BSI tabungan Giro merupakan jenis tabungan dana dalam bentuk mata uang rupiah dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah yad dhamanah.

n) **BSI Tabungan Deposito**

BSI tabungan deposito merupakan bentuk tabungan investasi berjangka yang dikelola dengan akad mudharabah yang ditunjukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang USD, yang tersedia dalam jangka waktu 1, 3, 6, dan 12 bulan.

4.2.2 Produk Pembiayaan

a) *Bilateral Financing*

Merupakan layanan pemberian fasilitas pembiayaan/financing dalam valuta rupiah atau asing untuk modal kerja jangka pendek maupun untuk

tujuan lain kepada lembaga keuangan bank/non bank.

b) BSI Griya Hasanah

Merupakan layanan kepemilikan rumah untuk ragam kebutuhan baik pembelian rumah baru, rumah second, rumah ruko, apartemen, pembelian kavling siap bangun, pembangunan renovasi rumah, ambil alih pembiayaan dari bank lain dan refinancing untuk pemenuhan kebutuhan nasabah.

c) BSI Griya Simuda

Merupakan layanan kepemilikan rumah untuk usia muda memiliki rumah impian dengan platfond pembiayaan lebih tinggi dan angsuran ringan.

d) BSI KUR mikro

Merupakan pembiayaan yang diperuntukan bagi usaha mikro, kecil dan menengah untuk memenuhi kebutuha modalkerja dan investasi dengan platfond diatas Rp. 10 juta sampai dengan Rp. 50 juta.

e) BSI Multiguna Hasanah

Merupakan layanan pembiayaan konsumtif untuk pembelian bahan kebutuhan seperti renovasi rumah, pembelian perlengkapan rumah, pembelian manfaat seperti wedding organizer untuk pernikahan, perawatan rumah sakit, pendidikan jasa travel dan lainnya.

f) BSI Mitra Guna Berkah

Merupakan pembiayaan untuk tujuan multiguan tanpa agunan dengan berbagai manfaat dan kemudahan bagi pegawai payroll di BSI.

g) BSI Oto

Merupakan layanan pembiayaan kepemilikan kendaraan (mobil baru, mobil bekas, dan motor baru) dengan cara mudah dan angsuran tetap.

4.2.3 Layanan dan jasa

Transfer, intercity clearing, BSI RTGS, inkaso, ekspor, impor, BSI mobile, BSI debit, BSI sentra bayar, BSI internet banking, elektronik payroll, bank garansi, western union, BSI Aisyah, BSI QRIS, BSI smart agent.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus di uji kernormalan distribusinya. Tentunya kita juga sudah tahu, kalau data yang baik itu adalah data yang berdistribusi normal. Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Normalitas K-S:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka datapenelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil

dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Uji Normalitas

Variabel	Signifikan	Hasil
Profitabilitas, Pembiayaan BSI KUR Mikro	.200 ^c ,d	Berdistribusi Normal

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pembiayaan *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized
N		32
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02902666
Most Extreme Differences	Absolute	,169
	Positive	,159
	Negative	-,169
Test Statistic		,169
Asymp. Sig (2-Tailed)		,139 ^c

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS (2022)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai kolmogorov

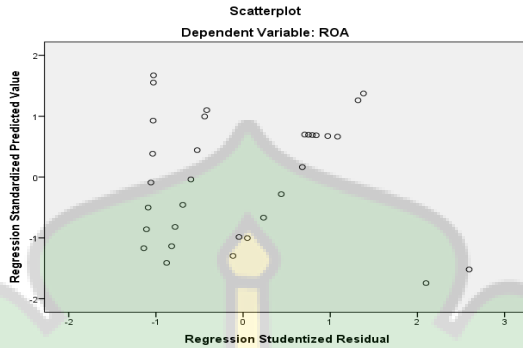
smirnov $>0,05$ yaitu 0,139. Hal ini membuktikan bahwa data pada penelitian ini normal dan dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

4.3.2 Hasil Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Tidak terjadi masalah atau heteroskedastisitas jika :

- a. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Gambar 4.1
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Primer yang diolah SPSS (2022)

Dari gambar di atas kita bisa melihat hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* telah memenuhi syarat heteroskedastisitas karena pada grafik *scatterplot* di atas titik-titiknya tidak membentuk pola tertentu dan tidak teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas atau bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Hasil Uji Regresi

Regresi merupakan sebuah alat statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan (model) antara dua variabel atau lebih. Tujuan utama regresi yaitu mengetahui bagaimana menghitung suatu perkiraan atau persamaan regresi yang akan menjelaskan pengaruh hubungan antara dua variabel. Teknik analisis

data penulis menggunakan bantuan program SPSS versi 26 untuk mengetahui analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh antara variabel X dan Y. Berdasarkan variabel X dan Y yang telah dikumpulkan dapat diperoleh hasil olahan dari analisis pengaruh tersebut, sebagaimana tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi

Variabel	B	Std. Error	Kesimpulan
Pembiayaan	, 4,464E	,00	Berpengaruh

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS (2022)

(a) sebesar 4.464 sedangkan nilai X (b / koefisien regresi) sebesar 0,035 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 4,464 + 0,035$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- a. Konstanta sebesar 4,464 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel pembiayaan BSI KUR mikro adalah sebesar 4,464.
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,035 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai X, maka nilai Y bertambah 0,035. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (pembiayaan BSI KUR mikro) terhadap Y (profitabilitas) adalah Positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana

- a. Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan BSI KUR mikro berpengaruh terhadap profitabilitas BSI Kota Banda Aceh.
- b. Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $61,547 > t_{tabel} 1,701$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan BSI KUR mikro berpengaruh profitabilitas BSI Kota Banda Aceh.

4.4.2 Uji Hipotesis

4.4.2.1 Uji Parsial

Berdasarkan uji parsial atau uji t melalui analisis regresi, diperoleh variabel bebas yaitu Pembiayaan (X) terhadap variabel Profitabilitas (Y). Sehingga t tabel yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 1,936. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Secara parsial maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji T

Model	t_{hitung}	Sig
Constant	7,369	,062
Pembiayaan	3,182	,000

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil penelitian yang dilakukan

diketahui bahwa t hitung koefisien pembiayaan adalah 3,182. Sedangkan t tabel bisa dihitung dengan menggunakan $\alpha = 0,05$. Sedangkan $dk = n-k-1$ di mana $dk = 30-1-1 = 28$ sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,936. Oleh karena itu $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,182 > 1,936$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara persepsi terhadap keputusan nasabah.

4.4.2.2 Uji Simultan

Uji simultan atau uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh antara variabel pembiayaan terhadap Profitabilitas pada produk BSI KUR pada Bank Syariah Indonesia Cabang Banda Aceh, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik.

Tabel 4.5
Uji F

Variabel		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pembiayaan	Regression	3,298	1	3,298	3788,058	.000 ^b
	Residual	.026	30	.001		
	Total	3,324	31			

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil untuk nilai F_{hitung} sebesar 3788,058 langkah selanjutnya membandingkan besarnya F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menghitung $df = N-2$ terlebih dahulu. Adapun $df = (30-2) = 28$, maka diperoleh nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5%

sebesar. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3788,058 > 3,34$ yang berarti *Hipotesis Alternatif* (H_a) diterima sedangkan *Hipotesis Nol* (H_0) ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh pembiayaan BSI KUR Mikro pada profitabilitas BSI Kota Banda Aceh.

4.4.3 Uji Determinasi

Uji determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa persen pengaruh variabel X (pembiayaan) terhadap variabel Y (profitabilitas), sebagai mana terlihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.6
Uji Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.996 ^a	.992	.992	,029506

Sumber : Data Diolah 2022

Tabel *Model Summary* menjelaskan besarnya nilai Determinasi *R Square* yaitu: 0,992 dan menjelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat disebut koefisien determinan penguadratan. Pada kolom *R square* menjelaskan bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 99,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya .

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui

bahwa variabel pembiayaan BSI KUR Mikro dapat berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BSI kota Banda Aceh. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian dimana nilai korelasi menunjukkan angka sebesar 0,996 yang artinya pengaruh pembiayaan BSI KUR mikro terhadap profitabilitas Bank BSI Kota Banda Aceh tergolong dalam kategori sangat kuat. Nilai uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $61,547 > t_{tabel} 1,701$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan BSI KUR mikro berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BSI Kota Banda Aceh. Bahkan hasil uji determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,992, artinya sebesar 99,2% profitabilitas dipengaruhi oleh faktor pembiayaan BSI KUR mikro dan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adanya pengaruh variabel pembiayaan BSI KUR mikro terhadap profitabilitas pada Bank BSI Kota Banda Aceh diperkuat dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti peneliti Maulidizen dan Nabila (2019) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran pembiayaan murabahah dan profitabilitas, serta memverifikasi pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan

Aribawo (2019) menyatakan dampak kualitas entrepreneur terhadap efektivitas pemanfaatan KUR dalam meningkatkan profitabilitas untuk menganalisis dampak skala usaha terhadap efektivitas pemanfaatan KUR dalam meningkatkan profitabilitas. Untuk menganalisis tingkat profitabilitas UMKM dengan menggunakan KUR Mikro. Untuk menganalisis tingkat profitabilitas UMKM dengan menggunakan KUR Ritel. Untuk menganalisis tingkat profitabilitas UMKM secara simultan dengan menggunakan KUR Mikro dan KUR Ritel.

Dan penelitian yang dilakukan Maulidizen (2019) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran pembiayaan murabahah dan profitabilitas, serta memverifikasi pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA) dan pembiayaan murabahah diukur dengan pembiayaan netto murabahah pada laporan keuangan masing-masing bank.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

“ Variabel pembiayaan BSI KUR mikro berpengaruh sangat kuat terhadap profitabilitas pada Bank BSI Kota Banda Aceh, dimana nilai korelasi diperoleh sebesar 0,996 tergolong dalam kategori sangat kuat, serta diperkuat hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} = 61,547 > t_{tabel} = 1,701$ artinya pembiayaan BSI KUR mikro berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BSI Kota Banda Aceh, sebesar 99,2%”.

5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Perbankan Syariah, diharapkan dapat berkontribusi penuh untuk perusahaan perbankan syariah khususnya Bank BSI untuk dapat mengembangkan inovasi baru dari pembiayaan BSI KUR mikro di masa yang akan datang yang aman dan nyaman. Sehingga nasabah Bank BSI puas dalam mengambil pembiayaan BSI KUR mikro.

2. Bagi penelitian selanjutnya, Disarankan untuk mengembvangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi pembiayaan KUR Mikro bagi nasabah Bank Syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'I. 2015. Bank Syariah: Dari teori ke praktik. Jakarta: Gema insani.
- Arikunto, S (2016) Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka cipta.
- Ascarya. 2015. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press. Arikunto, S. 2016. *Prosedur Suatu Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2016. Manajemen Perbankan. Bogor: Ghalia Indonesia. Elfadli. 2016. Manajemen Dana Bank. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Firdayanti, Elda dan Canggih, Clarashinta. 2020. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, Volume 3 Nomor 3. Ekonomi Islam Universitas Negeri Surabaya.
- Hanafi, Mahmud. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2017. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Home, James C dan John M. Wachowicz. 2016. *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Karim, Adiwarmarman. 2014. Bank Islam, *Analisi Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit

Rajawali Pers.

Kasmir. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.

Maulidizen, Ahmad dan Nabila, Nida. 2019. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010- 2017. *Jurnal Penelitian*, Volume 13, Nomor 2, Agustus 2019. Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Tazkia, Indonesia.

Muhammad. 2013. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.

Muhammad Jumsyah (2017). analisis pengaruh car, bopo dan ROA terhadap non performing loan. jakarta

Mulyaningsih, Sri dan Fakhruddin, Iwan. 2016. Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah Dan Non Performing Financing Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*, Volume XVI, No.1 Januari 2016. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Munawir, S. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty. Nurhayati, S., & Wasilah. 2011. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

OJK. 2017. *Laporan Triwulanan*. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Jakarta.

Riyanto, Bambang. 2017. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: RajawaliPers.

Rospita Rahayu. 2021. *peranan pembiayaan bsi kur mikro dalam meningkatkan pendapatan nasabah*.

Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. 2016. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Sartono. Agus. 2016. *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:BPFE.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sutrisno, Agus. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DATA PEMBIAYAAN

No.	Emiten	Tahun	ROA	Pembiayaan Mikro
1	BRIS	2018Q1	0.667	1,423,573.31
2	BRIS	2018Q2	0.767	1,637,109.31
3	BRIS	2018Q3	0.882	1,882,675.71
4	BRIS	2018Q4	1.014	2,165,077.06
5	BRIS	2018Q5	1.166	2,489,838.62
6	BRIS	2018Q6	1.341	2,863,314.41
7	BRIS	2018Q7	1.542	3,292,811.58
8	BRIS	2018Q9	1.580	3,374,396.00
9	BRIS	2019Q1	0.608	1,339,198.31
10	BRIS	2019Q2	0.699	1,540,078.06
11	BRIS	2019Q3	0.803	1,771,089.77
12	BRIS	2019Q4	0.924	2,036,753.23
13	BRIS	2019Q5	1.063	2,342,266.22
14	BRIS	2019Q6	1.222	2,693,606.15
15	BRIS	2019Q7	1.405	3,097,647.07
16	BRIS	2019Q8	1.440	3,174,396.00
17	BRIS	2020Q1	0.582	1,096,363.27
18	BRIS	2020Q2	0.670	1,260,817.76
19	BRIS	2020Q3	0.770	1,649,940.42
20	BRIS	2020Q4	1.341	2,880,494.30
21	BRIS	2020Q5	1.341	2,877,630.99
22	BRIS	2020Q6	1.341	2,874,767.67
23	BRIS	2020Q7	1.341	2,871,904.36
24	BRIS	2020Q8	1.341	2,856,067.63
25	BRIS	2021Q1	0.679	1,515,507.47
26	BRIS	2021Q2	0.781	1,742,833.59
27	BRIS	2021Q3	0.898	2,004,258.63
28	BRIS	2021Q4	1.033	2,304,897.42
29	BRIS	2021Q5	1.188	2,650,632.03
30	BRIS	2021Q6	1.366	3,048,226.84

31	BRIS	2021Q7	1.571	3,505,460.87
32	BRIS	2021Q8	1.610	3,592,314.00

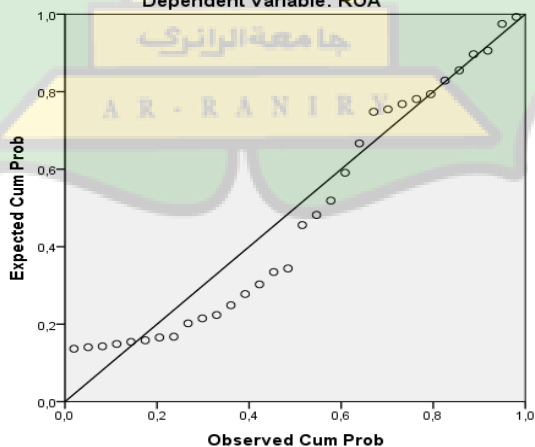
LAMPIRAN 2 UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

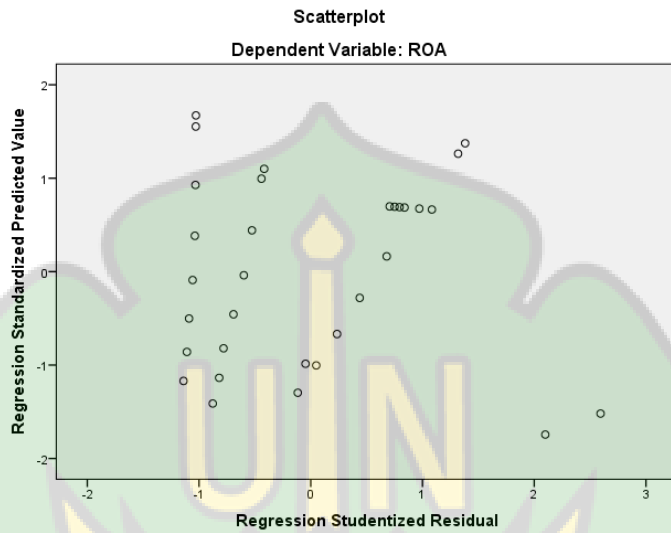
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02902666
Most Extreme Differences	Absolute	,169
	Positive	,159
	Negative	-,169
Test Statistic		,169
Asymp. Sig. (2-tailed)		,139 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: ROA



LAMPIRAN 3 UJI HETEROKEDSTISITAS



LAMPIRAN 4 HASIL ANALISIS REGRESI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,996 ^a	,992	,992	,029506	,743

ANOVAa

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,298	1	3,298	3788,058	,000 ^b
Residual	,026	30	,001		
Total	3,324	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,035	,018		1,936	,062		
Pembiayaan	4,464E-7	,000	,996	61,547	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ROA